

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013: 63).

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah/fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus ini mendeskripsikan asuhan keperawatan pada klien yang dilaksanakan oleh perawat untuk mengeksplorasi pemberian asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Gira Bromo Kota Malang. yang mengalami masalah keperawatan.

#### **3.2 Kriteria subyek/partisipan**

- a) Diagnosa Diabetes Melitus tipe 2 dan menderita ulkus pada ekstremitas
- b) Klien melakukan rawat inap di Klinik Griya Bromo
- c) Klien kooperatif
- d) Bersedia menjadi responden
- e) klien belum pernah menjadi subyek penelitian lain

### **3.3 Batasan istilah/definisi operasional**

Asuhan keperawatan adalah asuhan yang diberikan pada klien Diabetes Melitus tipe 2 dengan tahap dimulai dari pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, sampai evaluasi keperawatan. Lama pemberian asuhan keperawatan adalah 7 hari (1 minggu). Masalah keperawatan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada ulkus pada kaki . Ulkus kaki diabetik adalah luka terbuka yang terletak di telapak kaki atau kaki bagian bawah. Kondisi ini seringkali ditemukan pada pasien diabetes type 2 yang tidak terkontrol. Sebab, kemampuan tubuh pasien menyembuhkan luka dengan semestinya, terganggu. Asuhan keperawatan akan dilakukan di Klinik Griya Bromo Malang pada pasien yang mengidap pasien Diabetes mellitus type II dengan luka kaki.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klinik 24 Jam Griya Bromo – Malang yang beralamat di Jalan Jl. Bromo No. 7 Malang, Jawa Timur selama 1 Minggu

### **3.5 Pengumpulan data**

#### **3.5.1 Cara pengumpulan**

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara instrumen berbicara langsung dengan pasien untuk mendapat data yang dibutuhkan. Selain melakukan wawancara terhadap pasien,

peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap perawat yang merawat pasien dan keluarga pasien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan klien selama dirawat di ruangan, dan mengetahui tingkat pengetahuan keluarga terhadap ketidakmampuan klien merawat luka dan cara mengatasinya.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk mencari perubahan-perubahan atau hal-hal yang diteliti. Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan, hasil pengamatan dapat berbeda-beda sehingga dibutuhkan kepekaan oleh calon peneliti. Pada penelitian ini observasi bertujuan untuk mencari perubahan yang terjadi pada proses penyembuhan luka pada pasien DM tipe 2 dengan menggunakan observasi yang dilakukan pada hari pertama rawat luka dan hari terakhir rawat luka. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam perawatan klien secara komprehensif.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada tentang pasien seperti riwayat keluarga, riwayat penyakit dahulu, dan kemampuan klien dalam melakukan rawat luka.

Data yang diperoleh melalui laporan, catatan rekam medis klien.

## **3.6 Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Langkah Pengumpulan Data**

Langkah pengumpulan data dibawah ini dilakukan untuk setiap klien yang menjadi subyek penelitian

a. Hari pertama : mencari subyek penelitian sesuai kriteria yang ditentukan dan melakukan kontrak dengan perawat ruangan untuk menentukan pasien yang akan menjadi subyek penelitian. Kemudian melakukan pendekatan dengan pasien dan melakukan kontrak waktu dan informed concern Setelah itu melakukan pengkajian keperawatan, penetapan diagnosis keperawatan, dan rencana keperawatan yang akan dilakukan, serta melakukan wawancara dengan perawat ruangan.

b. Hari kedua : memberi penjelasan tentang rawat luka kaki kepada pasien yaitu pengertian rawat luka kaki,tatacara rawat luka kaki yang baik dan benar, manfaat rawat luka kaki, dan akibat tidak rawat luka kaki.sampai rawat luka pasien

c. Hari ketiga : melakukan observasi cairan yang masuk, mengecek buku setatus perkembangan pasien, obat yang masuk,cek gula darah dan pantau gula darahnya turun atau bahkan naik.

d. Hari keempat : cek glukosa, mengukur tanda-tanda vital dan memberikan insulin,melakukan rawat luka observasi luka mulai tumbuh jaringan baru, hilangnya jaringan nekrotik,adanya puss.

e. hari kelima : mengecek buku setatus perkembangan pasien, melakukan observasi cairan yang masuk,obat yang masuk,cek gula darah dan pantau gula darahnya turun atau bahkan naik.

f. Hari keenam : melakukan observasi cairan yang masuk, mengecek buku setatus perkembangan pasien, obat yang masuk,cek gula darah dan pantau gula darahnya turun atau bahkan naik.

g. Hari ketujuh : melakukan observasi,rawat luka pada pasien dan evaluasi kepada pasien apakah luka pada pasien mengecil,ada jaringan yang tumbuh,jaringan nekrotik sudah hilang,dan masih puss atau tidak.

### **3.7 Analisa data**

Memberikan perawatan luka kepada pasien sesuai dengan SOP Analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan menguak fakta dan membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian dtampilkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi waawncara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, observasi oleh penelitian studi dokumentasi yang dihasilkan sehinggamenghasilkan sebuah data, yang akhirnya akan di interpetasikan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.dalam menganalis data kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya (Marshall dan Kassman dalam Sibagaraing,2010):

1. Mengorganiskan data.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subyek melalui wawancara mendalam (indepth interveiew), dimana data tersebut direkam dalam recorder dan dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan traskripnya dengan mengubah hasil wawancara menjadi bentuk tertulsi secara verba.

2. Pengelompokan berdasarkan katagori, tema dan jawaban.

Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

3. Menguji asumsi dan permasalahan yang ada terhadap data.

Setelah kategori dan pola data tergambar jelas, peneliti menguji data tersebut dengan asumsi yang dikembangkan oleh penelitian ini. Kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada bab II, apakah terdapat kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

4. Mencari alternatif penjelasan data.

Berdasarkan pola data dan asumsi yang telah dijabarkan, peneliti menarik kesimpulan dan mencari alternative penjelasan tentang simpulan yang didapatkan.

5. Menulis hasil penelitian.

Setelah proses analisis selesai selanjutnya dilakukan intepretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

### **3.8. Etika penelitian**

Dalam penelitian keperawatan, subyek penelitian memiliki hak-hak yang harus terpenuhi. Dalam hal ini manusia merupakan subyek dari penelitian yang memiliki hak-hak yang harus tetap dilindungi, peneliti memeiliki

kewajiban untuk menjunjung tinggi hak-hak subyek dan memperlakukan subyek sesuai prinsip-prinsip etik yang berlaku, apabila tidak maka baik peneliti maupun subyek dapat bermasalah baik secara etik maupun secara hukum. Menurut Nursalam (2016) secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan.

a. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau menggunakan informasi yang telah diberikn, tidak akan diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

3. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia

1. Hak untuk ikut/tidak ikut menjadi responden

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun

tidak, tanpa adanya sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus mendapatkan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

3. Informed concern

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed concern* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. *informed concern* merupakan persetujuan yang oleh pasien atau walinya yang berhak kepada tenaga medis untuk melakukan suatu tindakan medis terhadap pasien sesudah pasien atau wali memperoleh informasi lengkap dan memahami tindakan itu (Tribuwono, 2014). Pada penelitian ini ini diberikan kepada pasien dan ditanda tangani oleh wali klien yaitu kepala ruangan.

c. Prinsip keadilan

1. Hak untuk mendapat pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya

diskriminasi ,apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity)

